

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 yang muncul dan mewabah di Indonesia menimbulkan situasi yang sangat tidak diharapkan. Hal ini akhirnya menimbulkan pandemi, tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir seluruh Negara di dunia mengalaminya. Covid-19 ini penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Ini merupakan jenis virus baru dan sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Desember 2019 yang lalu (WHO, 2020).

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah. Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari

rumah. Fenomena yang terjadi dilapangan, terdapat adanya permasalahan pembelajar karena masa pandemi (Kurnia, 2021)

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) (Siahaan, 2020).

Akibat dari pandemi tersebut akan merubah pola pada pendidikan. Akibatnya terjadi perubahan pembelajarn secara online membuat siswa mengalami perubahan pola pikir yang disebabkan karena banyak tugas, pembelajaran yang di lakukan secara monoton, jaringan internet tidak stabil dan masih banyak lagi yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menimbulkan kebosanan/ kejenuhan, sehingga mengakibatkan meningkatnya stress pada anak didik (Munandar & Shanti Wardaningsih, 2018).

Kejenuhan sebagai sebuah sikap menarik diri secara fisik, emosional, dan psikologis dari aktivitas-aktivitas yang sebelumnya menyenangkan bagi individu dikarenakan stres kronis yang dirasakan oleh individu tersebut. Salah satu dampak dari stres dalam waktu begitu lama adalah dapat merusak dan mengganggu

performa individu. Dampak negatifnya adalah munculnya kelelahan ekstrim pada individu tersebut, sehingga membuat individu menilai aktivitas yang menjadi stresornya tersebut menjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan (Dimiyanti et al., 2013).

Kejenuhan siswa adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh aktivitas yang sama yang dilakukan oleh siswa setiap hari. Kejenuhan akademik adalah suatu kondisi emosional yang terjadi pada seseorang yang telah mengalami kejenuhan mental dan fisik sebagai akibat dari meningkatnya tuntutan pekerjaan terkait pembelajaran. Burnout yang diberikan siswa berasal dari perubahan kondisi psikologis (Tutik Dinur Rofiah, 2019). Agustina dkk. (2019) menyatakan bahwa burnout siswa berasal dari rutinitas yang monoton, seperti terlalu banyak tugas, kurang pengendalian diri, tekanan tinggi, ketidakhadiran, aturan yang sulit diterapkan, saling bertentangan, diabaikan, peluang terlewatkan, dan tenggat waktu. Kelelahan akademik akan sangat mempengaruhi siswa untuk kelangsungan pendidikannya.

Kejenuhan belajar tersebut dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari point penting materi yang di sampaikan oleh Guru. Kejenuhan merupakan letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Semua hal yang terjadi pada siswa karena adanya proses pembelajaran daring tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu banyaknya keluhan yang dilontarkan melalui ucapannya sendiri

maupun di lontarkan melalui postingan media sosial yang mereka miliki (Pawicara & Conilie, 2020).

Oleh karena itu, kondisi tersebut dibutuhkan peran serta seorang perawat khususnya perawat komunitas dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar. Keperawatan komunitas memiliki andil di masyarakat dalam mengupayakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keperawatan komunitas merupakan pelayanan yang memberikan pelayanan terhadap pengaruh lingkungan (bio, psiko, sosial, cultural dan spiritual) terhadap kesehatan komunitas dan memberikan prioritas pada strategi pencegahan penyakit dan masalah kesehatan lainnya (Efendi & Makhfudli, 2010).

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas

sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan telah peneliti uraikan, hasil yang di harapkan dari peneliti ini dapat mengidentifikasi Hubungan Kejenuhan dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, sehingga siswa dapat mengetahui tingkat kejenuhan dan stres yang di alami. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian mengenai “Hubungan Kejenuhan Belajar Dengan Tingkat Stres Pada Siswa Kelas X Dengan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Petanahan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah hubungan kejenuhan belajar dengan tingkat stres pada siswa kelas X dengan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SMA N 1 Petanahan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kejenuhan belajar dengan tingkat stres pada siswa kelas X dengan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SMA N 1 Petanahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden siswa kelas X SMA N 1 Petanahan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan siswa kelas X SMA N 1 Petanahan.
- c. Untuk mengetahui stres siswa kelas X SMA N 1 Petanahan.
- d. Untuk mengetahui hubungan kejenuhan belajar dengan tingkat stres pada siswa kelas X dengan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SMA N 1 Petanahan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak tercapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam institusi Pendidikan. Meningkatkan Peran guru dan orang tua terhadap proses pembelajaran siswa sehingga siswa terhindar dari kejenuhan dan stres.

2. Manfaat Secara Praktik

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam riset keperawatan yang berhubungan dengan tingkat stress anak usia sekolah terutama anak SMA selama pembelajaran daring sehingga riset terkait stress pada anak usia sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan.

3. Manfaat Instansi Terkait

Manfaat yang di peroleh untuk insitusi pelayanan kesehatan adalah sebagai dasar untuk meningkatnya pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dan untuk profesi keperawatan adalah sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak setiap pemberian pelayanan kesehatan.

